



Strategi Pengembangan Fasilitas Umum di Daya Tarik Wisata Solok Radjo Aia Dingin Kabupaten Solok

Aulia Ilham¹, Yuliana²

Program Studi D4 Manajemen Perhotelan

Fakultas Pariwisata Dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang

Email : ilhamacik99@gmail.com

corresponding autor : yuliana@fpp.unp.ac.id

Abstract. *The problem in this research is that there are inadequate toilets at the Solok Radjo Tourist Attraction, because there are only two public toilets at this Tourist Attraction. The prayer room is still made of wood and can only accommodate 2-5 people in worship. Insufficient number of rubbish bins at the Solok Radjo Tourist Attraction. There is no special parking area that is neat and well arranged at the Solok Radjo Tourist Attraction. This type of research is a type of descriptive research with qualitative data. This research was conducted at the Solok Radjo Aia Winter Tourist Attraction, Solok Regency, and data collection will be carried out in October-November 2022. The results of this research are 1) Internal factors that become strengths and weaknesses in the development of public facilities In the Solok Radjo Aia Winter tourist attraction, Solok Regency, the strength is that public toilets which are used by visitors for urinating, defecating and performing ablution are very available, where the Solok Radjo Aia Winter tourist attraction has 12 public toilets. Apart from that, the parking area is large so it can accommodate many vehicles, both motorbikes and cars. Meanwhile, the weakness is that the prayer room is only made of wood with a tarpaulin, mat and this is the place used by visitors for prayer. The next weakness is that the rubbish bins around the tourist attraction location are limited, namely only 5 rubbish bins. 2) External factors that become opportunities (Opportunities) and threats (Threats) regarding public facilities at the Solok Radjo Aia Winter Tourist Attraction, Solok Regency, namely the opportunity (Opportunities) is the construction of a Mushalla/Mosque with magnificent architecture which has the opportunity to develop religious tourism. Furthermore, the opportunity (Opportunities) is the cleanliness of tourist locations which can be realized through the availability of organic and non-organic rubbish bins at every point in the Solok Radjo Aia Winter tourist attraction area, Solok Regency. Meanwhile, the threat is the number of visitors who lose their items or have items scattered in the public toilets at the Solok Radjo Aia Winter tourist attraction. Furthermore, another threat is the parking lot which is sometimes frequented by many thugs.*

Keywords: *Strategy, Development of Public Facilities, Tourist Attraction*

Abstrak. Permasalahan pada penelitian ini yaitu toilet yang kurang memadai di Daya Tarik Wisata Solok Radjo, karena hanya ada dua toilet umum di Daya Tarik Wisata ini. Musholla yang masih terbuat dari kayu dan hanya mampu menampung 2-5 orang saja dalam beribadah. jumlah tempat sampah yang tidak memadai di Daya Tarik Wisata Solok Radjo. belum area khusus parkir yang tertata rapi dan baik di Daya Tarik Wisata Solok Radjo. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan data kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Daya Tarik Wisata Solok Radjo Aia Dingin Kabupaten Solok, dan pengumpulan data akan dilaksanakan pada bulan Oktober-November 2022. Hasil penelitian ini adalah 1) Faktor-faktor internal yang menjadi kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*Weaknesses*) pengembangan fasilitas umum di Daya Tarik Wisata Solok Radjo Aia Dingin Kabupaten Solok yaitu yang menjadi kekuatannya adalah Toilet Umum yang digunakan oleh pengunjung untuk buang air kecil, buang air besar, berwudhu sangatlah tersedia dimana pada objek wisata Solok Radjo Aia Dingin memiliki 12 buah toilet umum. Selain itu, tempat parkir yang luas sehingga bisa menampung banyak kendaraan baik itu kendaraan sepeda motor maupun mobil. Sementara itu, yang menjadi kelemahannya yaitu Mushalla yang hanya terbuat dari beberapa kayu dengan dikasih terpal, alas dan tempat inilah yang digunakan oleh pengunjung untuk sholat. Kelemahan selanjutnya adalah tempat aampah yang ada disekitar lokasi objek wisata terbatas yaitu hanya berjumlah 5 tempat sampah saja 2) Faktor-faktor eksternal yang menjadi peluang (*Oppurtunities*) dan ancaman (*Threats*) tentang fasilitas umum di Daya Tarik Wisata Solok Radjo Aia Dingin Kabupaten Solok yaitu yang menjadi peluang (*Oppurtunities*) adalah pembangunan Mushalla/Masjid dengan arsitektur yang megah berpeluang sebagai pengembangan wisata religi. Selanjutnya, yang menjadi peluang (*Oppurtunities*) yaitu kebersihan lokasi wisata yang dapat diwujudkan melalui tersedianya Tempat Sampah organik maupun non organik disetiap titik pada daerah objek wisata Solok Radjo Aia Dingin Kabupaten Solok. Sementara itu, yang menjadi ancaman (*Threats*) adalah banyaknya pengunjung yang kehilangan barang atau barang tercecer di Toilet Umum objek wisata Solok Radjo Aia Dingin. Selanjutnya, ancaman (*Threats*) yang lain adalah tempat parkir yang terkadang sering dikunjungi oleh banyak preman.

Kata Kunci : Strategi, Pengembangan Fasilitas Umum, Daya Tarik Wisata

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki berbagai destinasi wisata yang dapat dikunjungi oleh wisatawan untuk melakukan kegiatan pariwisata. Hal ini di dukung dengan banyaknya tempat - tempat wisata yang bisa di kunjungi di Indonesia dengan berbagai pesona yang dimilikinya. Indonesia memiliki modal besar untuk menunjang pariwisatanya seperti letak yang strategis, berada di antara dua benua dan dua samudra, juga berada di garis katulistiwa sehingga memiliki alam yang indah, unik, dan beranekaragam. Pembangunan dunia pariwisata dewasa ini semakin mendapatkan perhatian dari berbagai pihak. Hal ini tidak terlepas dari besarnya dampak dari industri ini terhadap berbagai sektor kehidupan manusia (Engriani, 2015:171).

Menurut Bakaruddin dalam Suryani, (2017:2), “Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang maupun berkelompok untuk sementara waktu, dari suatu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha dan mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, akan tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna pertamasyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beranekaragaman”. Sedangkan Menurut Undang-undang No 14 tahun 2016 tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan, “Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah”. Setiap wisatawan dalam melakukan perjalanan pariwisata selalu ingin memperoleh kesenangan serta menginginkan agar kebutuhannya dapat terpenuhi. Oleh karena itu, dalam berwisata sangat penting sekali untuk mengetahui Daya Tarik Wisata yang akan dituju.

Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata menjelaskan pengertian Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Menurut Inskeep dalam Delveza dkk. (2016:1) fasilitas (*amenity*) wisata terdiri atas : akomodasi atau tempat penginapan, tempat makan dan minum, tempat belanja seperti toko souvenir dan oleh-oleh, dan fasilitas umum di Daya Tarik Wisata yang terdiri atas area parkir, toilet umum, dan mushalla. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 50 tahun 2011 tentang pariwisata menyebutkan bahwa “Fasilitas umum wisata adalah semua jenis sarana yang secara khusus ditujukan untuk mendukung

penciptaan kemudahan, kenyamanan, keselamatan pengunjung dalam melakukan kunjungan ke destinasi pariwisata”.

Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu Provinsi yang serius meningkatkan pariwisatanya, dan salah satu Provinsi di Indonesia yang menjadi salah satu daerah tujuan wisata keindahan alamnya adalah Sumatera Barat. yang mampu membuat wisatawan datang berkunjung menjadikan provinsi ini ikut menggiatkan perkembangan dan pembangunan pariwisata, hal ini dikarenakan Provinsi Sumatera Barat memiliki lokasi yang strategis dan mudah di jangkau serta kondisi yang masih alam seperti, Kawasan Mandeh yang berada di Pesisir Selatan, Wisata Tambang Batu Bara Ombilin di Kabupaten Sawahlunto, Istano Pagaruyung yang berada di Kabupaten Tanah Datar, Teluk Kutural di Kabupaten Mentawai, Pantai Air Manis yang berada di Kota Padang dan masih banyak lagi tempat wisata lainnya. Semua kota dan Kabupaten di Sumatera Barat berlomba-lomba mempromosikan pariwisata serta membangun infrastruktur untuk meningkatkan penjualan Daya Tarik Wisata, salah satunya adalah Kabupaten Solok.

Kabupaten Solok merupakan salah satu Kabupaten yang di miliki oleh Provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Secara Geografis Kabupaten Solok di lintasi oleh garis Khatulistiwa dan secara Topografi Kabupaten Solok memiliki wilayah yang sangat bervariasi antara daratan, lembah dan berbukit-bukit dengan ketinggian antara 329 meter – 1.458 meter diatas permukaan laut. Kabupaten Solok terkenal dengan keindahan wisata alamnya seperti, Danau singkarak, Danau Ateh, Danau Bawah, dan salah satunya yang lagi booming akhir-akhir ini yaitu Daya Tarik Wisata Solok Radjo Aia Dingin Kabupaten Solok.

Daya Tarik Wisata Solok Radjo Aia Dingin Kabupaten Solok berada di ketinggian \pm 1.400 meter diatas permukaan laut, berjarak 60 km dari Kota Padang. Daya Tarik Wisata ini merupakan suatu usaha yang berjalan di naungan koperasi (koperasi produksi serba usaha Solok Radjo) yang mulai dibuka pada bulan Juni 2021. Daya Tarik Wisata ini berupa pemandangan hamparan pemukiman penduduk yang dikelilingi oleh perbukitan. Selain menikmati pemandangan yang indah wisatawan juga dapat menikmati berbagai menu kopi dengan biji kopi Solok Radjo. Kopi Solok Radjo adalah kopi yang dikelola langsung oleh UMKM Solok Radjo yang pemasarannya sudah sampai keluar negeri. Selain itu Daya Tarik Wisata ini cocok untuk dijadikan sebagai tempat berfoto ria karena memiliki spot foto yang sangat bagus dan juga dapat dijadikan sebagai tempat untuk piknik bersama keluarga. Selain itu, di Daya Tarik Wisata ini juga ada penginapan berupa tenda hingga wisatawan bisa berlibur panjang tanpa mencari penginapan yang jauh dari tempat wisata ini.

Adapun pengunjung yang berkunjung ke Daya Tarik Wisata Solok Radjo mayoritas ialah pengunjung asal Kabupaten Solok yang terdiri dari para remaja yang ingin melakukan camping, dan keluarga yang melakukan piknik bersama sembari untuk bersantai. Daya Tarik Wisata ini juga ada dikunjungi oleh pegunjung luar Kabupaten Solok dan luar negeri. Berikut data kunjungan pengunjung yang berkunjung ke Daya Tarik Wisata Solok Radjo yang dapat dilihat dari bulan Juni – Desember 2021.

Tabel 1 . Data Kunjungan Wisatawan ke Daya Tarik Wisata Solok Radjo

Tahun	Bulan	Pengunjung
2021	Juni	2.425
	Juli	3.295
	Agustus	2.860
	September	3.315
	Oktober	4.710
	November	3.460
	Desember	5.165

Sumber. Pengelola Daya Tarik Wisata Solok Radjo (2022)

Berdasarkan tabel diatas, terlihat jumlah wisatawan dari Juni - Desember 2021 belum stabil namun pada bulan Desember terjadi peningkatan yang cukup drastis yang menunjukkan bahwa masih adanya minat pengunjung untuk berkunjung ke Daya Tarik Wisata Solok Radjo. Meningkatnya kunjungan pengunjung merupakan salah satu peluang dalam mengembangkan Daya Tarik Wisata Solok Radjo dengan cara menjaga fasilitas umum yang ada dan keindahan alamnya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Daya Tarik Wisata Solok Radjo pada tanggal 01 Maret 2022 sudah adanya beberapa fasilitas umum yang dibutuhkan oleh wisatawan di Daya Tarik Wisata Solok Radjo seperti : Toilet umum, mushalla, tempat sampah, dan area parkir. Namun masih terdapat beberapa permasalahan terkait fasilitas umum ini. Hal ini terbukti dengan beberapa komentar pengunjung yang berkunjung ke Daya Tarik Wisata Solok Radjo Aia Dingin Kabupaten Solok. Pada Gambar (1) ulasan pengunjung 2 bulan yang lalu di *website* Solok Radjo mengatakan toilet belum optimal, mushala yang tidak memiliki kubah dan tidak adanya pengaturan parkir di Daya Tarik Wisata Solok Radjo.



Gambar 1. Ulasan Pengunjung

Sumber. *Website Solok Radjo Aia Dingin 2022*

Beberapa permasalahan lain mengenai fasilitas umum juga peneliti temukan di Daya Tarik Wisata Solok Radjo Aia Dingin Kabupaten Solok. Permasalahan pertama yaitu toilet yang kurang memadai di Daya Tarik Wisata Solok Radjo, karena hanya ada dua toilet umum di Daya Tarik Wisata ini. Sedangkan toilet ini digunakan oleh semua pengunjung yang berkunjung dan wisatawan yang menginap ke Daya Tarik Wisata Solok Radjo. Wisatawan yang menginap tentu akan melakukan kegiatan MCK, sedangkan toilet hanya terbuat dari seng, hal ini tentu akan membuat wisatawan yang menginap tidak nyaman untuk tinggal lama di Daya Tarik Wisata ini. Selain itu, toilet juga tidak memiliki tanda pembeda antara toilet pria dan wanita, hal tersebut dapat membuat ketidaknyamanan wisatawan dikarenakan keterbatasan jumlah toilet di Daya Tarik Wisata Solok Radjo, dapat dilihat pada Gambar 2. Padahal lahan yang masih kosong di Daya Tarik Wisata Solok Radjo masih luas untuk penambahan jumlah toilet. Dengan penambahan toilet yang memadai tentunya pihak pengelola wisata dapat menyediakan toilet khusus untuk wisatawan yang berkunjung maupun wisatawan yang menginap.



Gambar 2. Toilet Umum di Daya Tarik Wisata Solok Radjo

Sumber. Observasi Pribadi (2022)

Permasalahan kedua yaitu peneliti menemukan bentuk mushola (Gambar 3) yang minimalis dan terbuat dari kayu serta tidak memiliki kubah yang menyebabkan pengunjung sulit untuk mengenali bangunan tersebut sebagai mushala. Kondisi mushala dengan ruangan terbuka dan terlihat kurang terawat. Selain itu mushala tidak dilengkapi dengan toilet didalamnya sehingga apabila pengunjung ingin berwudhu, maka pengunjung harus pergi ke toilet umum yang berjarak sekitar 7 meter dari mushola. Padahal lahan yang tersedia masih luas di kawasan Daya Tarik Wisata Solok Radjo, lahan yang kosong ini dapat dipergunakan pengelola wisata untuk pengembangan mushala atau membuat mushala baru yang dilengkapi toilet didalamnya, sehingga wisatawan yang berkunjung maupun yang menginap nyaman beribadah saat berwisata di Daya Tarik Wisata Solok Radjo.



Gambar 3. Kondisi Mushala di Daya Tarik Wisata Solok Radjo

Sumber. Observasi Pribadi (2022)

Permasalahan ketiga yaitu jumlah tempat sampah (Gambar 4) yang tidak memadai di Daya Tarik Wisata Solok Radjo. Kawasan di Daya Tarik Wisata Solok Radjo yang cukup luas hanya tersedia beberapa tempat sampah, dan tempat sampah yang disediakan tidak adanya pembagian sampah organik dan *non* organik. Harusnya pihak pengelola dapat menyediakan tempat sampah disetiap kawasan tenda untuk tamu yang menginap dan tempat-tempat yang ramai digunakan wisatawan saat berkunjung ke Daya Tarik Wisata Solok Radjo.



Gambar 4. Tempat Sampah

Sumber. Observasi Pribadi (2022)

Permasalahan keempat yaitu belum area khusus parkir yang tertata rapi dan baik di Daya Tarik Wisata Solok Radjo. Padahal di Daya Tarik Wisata Solok Radjo memiliki lahan yang cukup luas (Gambar 5) untuk dijadikan area khusus parkir bagi wisatawan. Hal ini perlu dilakukan analisis SWOT dengan menganalisis faktor internal yaitu kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*Weaknesses*) dan faktor eksternal yaitu peluang (*Oppurtunities*) dan ancaman (*Threats*) untuk strategi pengembangan fasilitas umum di Daya Tarik Wisata Solok Radjo Aia Dingin Kabupaten Solok.



Gambar 5. Tempat Parkir di Daya Tarik Wisata Solok Radjo
Sumber. Observasi Pribadi (2022)

Fatimah dan Fajar Nur'aini, (2016:8) menjelaskan Analisis SWOT sebagai berikut.

“...Analisis SWOT merupakan suatu instrumen pengidentifikasian berbagai faktor yang terbentuk secara sistematis yang digunakan untuk merumuskan strategi perusahaan. Pendekatan analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*) sekaligus dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*)”

Berdasarkan permasalahan di atas dan melihat potensi yang ada di Daya Tarik Wisata Solok Radjo, maka berbagai upaya harus dilakukan, agar fasilitas umum di Daya Tarik Wisata Solok Radjo dapat dikembangkan dengan lebih baik lagi, karena Daya Tarik Wisata Solok Radjo, merupakan satu-satunya Daya Tarik Wisata yang ada di Nagari Aia Dingin Kabupaten Solok yang memiliki potensi untuk dikunjungi oleh wisatawan sehingga dapat meningkatkan kunjungan wisatawan. Oleh karena itu peneliti tertarik mengangkat judul **“Strategi Pengembangan Fasilitas Umum Di Daya Tarik Wisata Solok Radjo Aia Dingin Kabupaten Solok”**.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan data kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Daya Tarik Wisata Solok Radjo Aia Dingin Kabupaten Solok, dan pengumpulan data akan dilaksanakan pada bulan Oktober-November 2022. Informan pada

penelitian ini yaitu 1) Dinas Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Solok 2). Wali Nagari Aia Dingin, Kecamatan Lembah Gumanti, Kabupaten Solok 3). Ketua Pengelola Daya Tarik Wisata Solok Radjo Aia Dingin Kabupaten Solok 4). Kepala Jorong Aia Dingin Kabupaten Solok 5). Petugas Daya Tarik Wisata Solok Radjo Aia Dingin Kabupaten Solok 6). Pengunjung di Daya Tarik Wisata Solok Radjo Aia Dingin Kabupaten Solok 7). Masyarakat di sekitar Daya Tarik Wisata Solok Radjo Aia Dingin Kabupaten Solok. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi sedangkan teknik analisis data penulis menggunakan reduction (reduksi data), data display (penyajian data) verivication (penarikan kesimpulan), dan menggunakan analisis SWOT yaitu kekuatan (*Strenght*), kelemahan (*Weakness*), Peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*Threats*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka adapun strategi pengembangan fasilitas umum di Daya Tarik Wisata Solok Radjo Aia Dingin Kabupaten Solok ditinjau dengan indikator toilet umum, mushala, tempat sampah, dan tempat parkir. Adapun temuan dalam penelitian ini adalah :

1. Faktor-faktor internal yang menjadi kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*Weaknesses*) pengembangan fasilitas umum di Daya Tarik Wisata Solok Radjo Aia Dingin Kabupaten Solok dengan indikator toilet umum, mushala, tempat sampah, dan tempat parkir

- a. Kekuatan (*Strengths*)

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka ditemukan yang menjadi kekuatan dari objek wisata ini adalah Toilet Umum yang digunakan oleh pengunjung untuk buang air kecil, buang air besar dan berwudhu sangatlah tersedia dimana pada objek wisata Solok Radjo Aia Dingin memiliki 12 buah toilet umum yang siap digunakan oleh pengunjung serta kualitas air yang sangat bersih karena air tersebut bersumber langsung dari perbukitan. Selanjutnya, yang menjadi kekuatan dari objek wisata ini adalah Tempat Parkir yang luas sehingga bisa menampung banyak kendaraan baik itu kendaraan sepeda motor maupun mobil yang terdapat pada 4 titik lokasi yaitu utara, selatan, barat, dan timur. Selain itu, untuk pengelolaan parkir juga ada tukang parkir yang dipekerjakan serta juga terdapat security di objek wisata Radjo Solok Aia Dingin ini sehingga prioritas keamanan dan kenyamanan pengunjung sangatlah dijaga.

Seperti halnya disampaikan oleh Pradikta (dalam Rezkia, 2017) Kekuatan sebuah objek wisata dapat dilihat dari adanya panorama yang indah, sejuk dan masih asri, sumber air yang melimpah, jarak objek wisata yang dekat dengan kota serta kemandirian dan kenyamanan yang dirasakan oleh pengunjung saat berada dilokasi wisata.

b. Kelemahan (*Weaknesses*)

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka ditemukan yang menjadi kelemahan (*Weaknesses*) dari objek wisata Radjo Solok Aia Dingin yaitu belum memiliki Musholla permanen yang berdampak kepada pengunjung yang kesulitan dalam menjalankan ibadah. Selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka ditemukan yang menjadi kelemahan (*Weaknesses*) dari objek wisata Radjo Solok Aia Dingin yaitu Tempat Sampah yang terbatas dimana hanya memiliki 5 Bak sampah saja dan lokasinya saling berjauhan serta tidak merata sehingga para pengunjung kesulitan dalam mencari lokasi dimana lokasi bak sampah. Selain itu, bak sampah yang disediakan oleh petugas objek wisata Radjo Solok Aia Dingin hanya dalam 1 bentuk bak sampah saja dimana terjadi penggabungan antara tempat pembuangan sampah organik dan pembuangan sampah non organik. Seperti halnya disampaikan oleh Chairunnas (2012), Kelemahan merupakan kurang efektifnya kinerja perusahaan serta terbatasnya fasilitas, keuangan, dan kemampuan manajemen keterampilan perusahaan.

2. Faktor-faktor eksternal yang menjadi peluang (*Oppurtunities*) dan ancaman (*Threats*) tentang fasilitas umum di Daya Tarik Wisata Solok Radjo Aia Dingin Kabupaten Solok dengan indikator toilet umum, mushala, tempat sampah, dan tempat parkir

a. Peluang (*Oppurtunities*)

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka ditemukan yang menjadi Peluang (*Oppurtunities*) dari objek wisata Radjo Solok Aia Dingin yaitu akan terciptanya wisata religi jika pembangunan Mushalla/Masjid dengan arsitektur megah yang dijanjikan oleh pemerintah setempat kepada pengelola wisata Solok Radjo Aia Dingin ini benar-benar jadi diwujudkan. Selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka ditemukan yang menjadi Peluang (*Oppurtunities*) dari objek wisata ini adalah kebersihan lokasi wisata yang dapat diwujudkan melalui tersedianya Tempat Sampah yang mencukupi dikarenakan daya tarik utawa tempat

wisata adalah kebersihannya. Maka dari itu, pihak Wali Nagari Aia Dingin berkomitmen untuk memberikan bantuan tempat sampah modren sebanyak 12 buah untuk pengembangan wisata di lokasi wisata Solok Radjo Aia Dingin Seperti halnya disampaikan oleh Pradikta (dalam Rezkia, 2017) “Peluang dari sebuah objek wisata bisa berupa Otonomi daerah yang memberikan keleluasaan untuk mengembangkan potensi wisata.

b. Ancaman (*Threats*)

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka ditemukan yang menjadi ancaman (*Threats*) dari objek wisata ini adalah Toilet umum dimana banyak para pengunjung kehilangan barang bawaannya saat sesudah menggunakan toilet umum dilokasi wisata Radjo Solok Aia Dingin, Kabupaten Solok ini. Kehilangan tersebut pada umumnya disebabkan oleh kelalaian para pengunjung dalam menjaga barang bawaannya bahkan para pengunjung kelupaan membawa kembali barang bawaannya saat setelah menggunakan toilet tersebut. Selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka ditemukan yang menjadi ancaman (*Threats*) yaitu tempat parkir yang terkadang sering dikunjungi oleh banyak preman, pintu keluar parkir yang terlalu banyak, sistem parkir yang belum menggunakan teknologi dan tidak adanya CCTV yang terpasang ditempat parkir kendaraan membuat potensi ancaman kehilangan ditempat parkir wisata Radjo Solok Aia Dingin, Kabupaten Solok tersebut menjadi tinggi sehingga tindakan tersebut membuat masyarakat akan lebih memilih tempat wisata lain dari pada harus berwisata ke wisata Radjo Solok Aia Dingin karena masyarakat lebih mengutamakan kenyamanan dan keamanan saat berwisata. Seperti yang disampaikan oleh Pradikta (dalam Rezkia, 2017) Ancaman dari sebuah objek wisata yaitu berkembangnya objek wisata lain yang nantinya meningkatkan persaingan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penulis dapat menarik kesimpulan penelitian sebagai berikut :

1. Faktor-faktor internal yang menjadi kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*Weaknesses*) pengembangan fasilitas umum di Daya Tarik Wisata Solok Radjo Aia Dingin Kabupaten Solok dengan indikator toilet umum, mushala, tempat sampah, dan tempat parkir yaitu yang menjadi kekuatannya adalah Toilet Umum yang digunakan oleh pengunjung untuk

buang air kecil, buang air besar, berwudhu sangatlah tersedia dimana pada objek wisata Solok Radjo Aia Dingin memiliki 12 buah toilet umum yang siap digunakan oleh pengunjung serta kualitas air yang sangat bersih karena air tersebut bersumber langsung dari perbukitan. Selain itu, tempat parkir yang luas sehingga bisa menampung banyak kendaraan baik itu kendaraan sepeda motor maupun mobil. Sementara itu, yang menjadi kelemahannya yaitu Mushalla yang hanya terbuat dari beberapa kayu dengan dikasih terpal, alas dan tempat inilah yang digunakan oleh pengunjung untuk sholat. Dan kelemahan selanjutnya adalah tempat sampah yang ada disekitar lokasi objek wisata terbatas yaitu hanya berjumlah 5 tempat sampah saja dan tidak dibedakan mana pembuangan sampah organik dan mana tempat pembuangan sampah non organik.

2. Faktor-faktor eksternal yang menjadi peluang (*Oppurtunities*) dan ancaman (*Threats*) tentang fasilitas umum di Daya Tarik Wisata Solok Radjo Aia Dingin Kabupaten Solok dengan indikator toilet umum, mushala, tempat sampah, dan tempat parkir yaitu yang menjadi peluang (*Oppurtunities*) adalah pembangunan Mushalla/Masjid dengan arsitektur yang megah dan indah tentu ini akan berpeluang juga sebagai pengembangan wisata religi. Selanjutnya, yang menjadi peluang (*Oppurtunities*) yaitu kebersihan lokasi wisata yang dapat diwujudkan melalui tersedianya Tempat Sampah organik maupun non organik disetiap titik pada daerah objek wisata Solok Radjo Aia Dingin Kabupaten Solok. Sementara itu, yang menjadi ancaman (*Threats*) adalah banyaknya pengunjung yang kehilangan barang atau barang tercecer di Toilet Umum objek wisata Solok Radjo Aia Dingin. Selanjutnya, ancaman (*Threats*) yang lain adalah tempat parkir yang terkadang sering dikunjungi oleh banyak preman meskipun petugas parkir adalah petugas tetap dan bukanlah petugas lepas namun kalau pengunjung ada barang bawaannya yang tertinggal didalam jok motor atau didalam mobil bisa saja sewaktu-waktu dicuri oleh orang-orang yang tidak bertanggungjawab jadi potensi kehilangan.
3. Strategi pengembangan fasilitas umum di Daya Tarik Wisata Solok Radjo Aia Dingin Kabupaten Solok yang digunakan yaitu a) Sedang dibangun mushalla yang besar dan megah sebagai icon wisata religi karena dengan adanya Mushalla ini dapat meningkatkan jumlah pengunjung dan ekonomi masyarakat Selanjutnya, pengelola objek wisata harus menjaga kebersihan wisata religi dengan memperkerjakan petugas yang bertanggungjawab menjaga kebersihan tersebut. b) Tempat sampah akan diperbanyak sehingga lingkungan objek wisata menjadi bersih dan nyaman, untuk itu

diperlukan tetugas kebersihan guna memastikan tidak ada penumpukan sampah. Selanjutnya. disediakan tempat sampah organik dan tempat sampah non organik lalu tempat sampah tersebut diwarnai dengan warna yang cerah dimana petugas berinovasi membuat tong sampah dan mechat tong sampah tersebut dengan semenarik mungkin. c) Banyaknya pengunjung yang kehilangan barang di Toilet Umum maka dari itu penting rasanya dipasang CCTV dilokasi Toilet Umum. Selain itu, petugas juga berulang kali melakukan cek dan ricek pada toilet umum guna memastikan tidak ada barang bawaan pengunjung yang tertinggal. D) Tempat parkir yang sering dikunjungi oleh banyak preman sehingga berpotensi memicu kehilangan maka dari itu perlu rasanya dipasang CCTV dilokasi Tempat Parkir. .Selanjutnya, juru parkir dan *security* harus saling bekerjasama melihat situasi parkir dan segera menghampiri preman yang mendekati tempat parkir untuk memastikan mereka melakukan aksi pencurian atau tidak.

DAFTAR PUSTAKA

- Delveza, A., Yuliana, Y., & Pasaribu, P. (2016). Strategi Pengembangan Fasilitas (Amenities) Objek Wisata Panorama Tabek Patah Kabupaten Tanah Datar. *Journal of Home Economics and Tourism*, 12 (2).
- Engriani, Yunita. (2015). Meningkatkan Kunjungan Wisata Dengan Sosialisasi Sapta Pesona Wisata Di Daerah Tujuan Wisata. *Jurnal Praktik Bisnis*, 4 (2):172-173
- Fatimah, F. N. A. D. (2016). *Teknik Analisis SWOT*. Anak Hebat Indonesia.
- Faradisa, I., Hasiholan, L. B., & Minarsih, M. M. (2016). Analisis pengaruh variasi produk, fasilitas, dan kualitas pelayanan terhadap minat beli ulang konsumen pada Indonesian coffeeshop Semarang (ICOS CAFE). *Journal of Management*, 2 (2).
- Habibah, N., Yuliana, Y., & Kasmita, K. (2016). Strategi Pengembangan Prasarana dan Sarana Objek Wisata Danau Marambe Kabupaten Mandailing Natal. *Journal of Home Economics and Tourism*, 11 (1).
- Hendlyana, Y., & Naria, E. (2012). Pengelolaan Sanitasi Toilet Umum dan Analisa Kandungan Candida albicans Pada Air Bak Toilet Umum Di Beberapa Pasar Tradisional Kota Medan Tahun 2012. *Lingkungan dan Keselamatan Kerja*, 2 (1), 14613.
- Imam, I., Kusumastuti, A. I., & Anwar, S. (2020). Pengembangan Wilayah Wisata Banyu Panas Desa Palimanan Kabupaten Cirebon. *Jurnal Konstruksi dan Infrastruktur*, 7 (5).
- Kartika, T., Ruskana, R., & Fauzi, M. I. (2018). Strategi Pengembangan Daya Tarik Dago Tea House Sebagai Alternatif Wisata Budaya di Jawa Barat. *THE Journal: Tourism and Hospitality Essentials Journal*, 8 (2), 121-138.
- Kristanto, T., Muliawati, E. C., Arief, R., & Hidayat, S. (2017). Strategi peningkatan omset ukm percetakan dengan pendekatan analisis SWOT. *SESINDO* 9, 2017.
- Primadany, S. R. (2013). Analisis strategi pengembangan pariwisata daerah (studi pada dinas kebudayaan dan pariwisata daerah kabupaten nganjuk) (*Doctoral dissertation*, Brawijaya University).
- Peraturan Bersama Menteri Agama Dan Menteri Dalam Negeri No. 9 Tahun 2006. *Tentang Pedoman Pelaksanaan Tugas Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah Dalam Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama, Pemberdayaan Forum Kerukunan Umat Beragama, Dan Pendirian Rumah Ibadat*. Kementerian Agama. Jakarta.

- Pemerintah Indonesia. 2016. Undang-Undang No. 14 Tahun 2016 Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan. Pemerintah Pusat. Jakarta.
- Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2011. *Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010- 2025*. Pemerintah Pusat. Jakarta
- Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2011. Tentang Pariwisata.
- Poluan, F. M., Mandey, S., & Ogi, I. W. (2019). Strategi Marketing Mix Dalam Meningkatkan Volume Penjualan (Studi Pada Minuman Kesehatan Instant Alvero). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7 (3).
- Redaputri, A. P., & Barusman, M. Y. S. (2018). Strategi Pembangunan Perekonomian Provinsi Lampung. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 18 (2), 86-93.
- Riantisari, R., Arifin, A., & Astiani, K. (2020). Analisis Strategi Pengembangan Bisnis “Happy Honey Bee” English Learning Centre and Course Menggunakan SWOT Analisis. *Jurnal Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Program Magister Manajemen*, 7 (2), 163-176.
- Rangkuti, F. (2016). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, Gramedia Pustaka Utama.
- Suarto, E. (2017). Pengembangan Objek Wisata Berbasis Analisis Swot. *Jurnal Spasial: Penelitian, Terapan Ilmu Geografi, dan Pendidikan Geografi*, 3 (1).
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta
- Suryani, A. I. (2017). Strategi Pengembangan Pariwisata Lokal. *Jurnal Spasial: Penelitian, Terapan Ilmu Geografi, dan Pendidikan Geografi*, 3 (1).
- Siti, M. (2016). *Pengaruh Fasilitas Ibadah Terhadap Kepuasan Pengunjung Mall (Studi Kasus Di Executive Mushola Grand City Surabaya)* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.
- Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah.
- Undang-Undang RI No. 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.
- Widyanti, N. L. S., Anggreni, M. A., Sumardiana, I. N. J., Yasti, H., & Kurniansah, R. (2020). Manajemen Pengelolaan Toilet Umum Di Daya Tarik Wisata Kuta Lombok Tengah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1 (1), 1-6.